

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP UPAYA  
PENCEGAHAN TERJADINYA *HEAT STROKE* PADA SISWA  
PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA BRIMOB  
DI PUSDIK BRIMOB WATUKOSEK**



**JULI NUR CHUMALAH  
NIM. 2224201007**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP UPAYA  
PENCEGAHAN TERJADINYA *HEAT STROKE* PADA SISWA  
PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA BRIMOB  
DI PUSDIK BRIMOB WATUKOSEK**



**JULI NUR CHUMALAH  
NIM. 2224201007**

Pembimbing I

**Mujiadi S. Kep. Ns., M. KKK.**  
NIK. 220 250 150

Pembimbing II

**Yudha Laga H. K., S. Psi., S. Kep., Ns. M. Kes**  
NIK. 220 250 080

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Majapahit Mojokerto :

Nama : Juli Nur Chumalah

NIM : 2224201007

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

**Setuju/tidak setuju** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang  
bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan  
**dengan/tanpa** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 02 April 2024

Juli Nur Chumalah

NIM : 2224201007

Mengetahui,

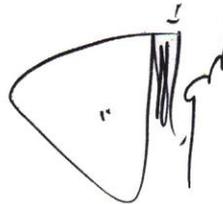
Pembimbing I



**Mujiadi S.Kep.Ns., M.KKK.**

**NIK. 220 250 150**

Pembimbing II



**Yudha Laga H.K., S.Psi., S.Kep.Ns M.Kes**

**NIK. 220 250 080**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP UPAYA  
PENCEGAHAN TERJADINYA *HEAT STROKE* PADA SISWA  
PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA BRIMOB  
DI PUSDIK BRIMOB WATUKOSEK**

**Juli Nur Chumalah**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
julinurc25@gmail.com

**Mujiadi S.Kep.Ns.,M KKK**

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto  
mujiadi.k3@gmail.com

**Yudha Laga H.K.,S.Psi.,S.Kep,Ns M.Kes**

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto  
lagayudha@gmail.com

**Abstrak** – Pemberian edukasi dapat berupa pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Pada Siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Brimob Di Pusdik Brimob Watukosek. Hasil Penelitian didapatkan Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni 62 siswa (56.9%). Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik yakni 86 siswa (78.9%). Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Pada Siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Brimob Di Pusdik Brimob Watukosek dengan hasil  $p$  value  $0,000 \leq \alpha$  (0,05). Media audio visual dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi dan imajinasi siswa kemudian siswa tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam upaya pencegahan Heat Stroke.

**Kata Kunci** : Heat Stroke, Pendidikan Kesehatan, Siswa Bintara

**Abstract** – *The provision of education can be in the form of health education which aims to determine the influence of health education on efforts to prevent heat stroke in education students for the formation of Brimob non-commissioned officers at the Watukosek Brimob Pusdik. The results of the study found that students' knowledge about the prevention of heat stroke before health education was given most of them had sufficient knowledge, namely 62 students (56.9%). After being given health education, almost all of them have good knowledge, namely 86 students (78.9%). The results of the Wilcoxon test show that there is an influence of health education on efforts to prevent heat stroke in education students for the formation of Brimob non-commissioned officers at the Watukosek Brimob Center with  $p$  value results of  $0.000 \leq \alpha$  (0.05). Audio visual media can increase students' attention, concentration and imagination then the student is expected to start learning to apply what is learned so that finally it can form knowledge, attitudes and good actions in efforts to prevent Heat Stroke.*

**Keywords** : *Heat Stroke, Health Education, Non-commissioned Students*

## **PENDAHULUAN**

Latihan yang dilakukan di lingkungan yang panas dapat menyebabkan terjadinya cedera panas, sehingga setiap orang yang terlibat dalam latihan tersebut harus sangat berhati-hati dan berupaya melakukan tindakan pencegahan (Divine et al, 2018). Latihan yang dilakukan di lingkungan yang ekstrim dapat menjadi tantangan yang serius terhadap sistem pengaturan suhu dan sistem kardiovaskuler. Jika sistem kardiovaskuler tidak dapat memenuhi permintaan dari persediaan darah yang cukup untuk otot dan mengatur keseimbangan panas, dapat menyebabkan terjadinya cedera panas. *Heat stroke* dapat menyerang atlet, buruh (misalnya petugas pemadam kebakaran dan pekerja pertanian), tentara, dan pihak lain yang melakukan aktivitas yang sebelumnya banyak dilakukan secara lancar dalam kondisi intensitas dan durasi latihan yang sama serta paparan lingkungan (Yoram Epstein, 2019).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti dari 10 orang siswa anggota Brimob menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa kurang memahami mengenai pengertian *heat stroke*, cara pencegahan *heat stroke* dan bagaimana peertolongan pertama saat mengalami *heat stroke*. Beberapa

siswa mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi mengenai *heat stroke* sebelumnya. Hasil wawancara lainnya didapatkan bahwa siswa saat mengalami cedera panas tidak banyak yang melakukan penanganan dengan baik dan benar. Upaya untuk bisa dilakukan tindakan pencegahan yang tepat, perlu pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut. Oleh karena itu setiap siswa anggota Brimob perlu mendapatkan pembekalan dan pengetahuan yang cukup tentang *heat stroke*, dampak, serta upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh setiap siswa anggota Brimob melalui promosi/pendidikan kesehatan. Beberapa metode dalam pendidikan kesehatan tentunya diperlukan guna meningkatkan pengetahuan siswa dalam menerima informasi yang benar dan akurat (Kadiyala, 2018).

Metode audiovisual adalah menyampaikan informasi menggunakan media audio yang diterima oleh indera pendengaran dan visual yang diterima oleh indera penglihatan (Sukmawati, 2019). Metode audiovisual bertujuan mendorong seseorang untuk menerima informasi dengan lebih mudah (Kadiyala, 2018). Beberapa artikel melaporkan ditemukan keuntungan yang signifikan dari pemutaran video untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan penggunaan poster sebagai media informasi (Mahmudiono, 2018). Penelitian lain mengatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam menyimak materi pendidikan kesehatan (Bodjrenou, 2020).

Pendidikan kesehatan sangat diperlukan oleh siswa anggota Brimob mengingat kegiatan siswa pada saat menjalani pendidikan sangat menguras tenaga dan tidak mengenal cuaca. Dengan pendidikan kesehatan ini, siswa memiliki gambaran masalah kesehatan apa saja yang bisa terjadi pada saat di lapangan sehingga dapat melakukan persiapan fisik sebelum memulai latihan (Indriana, 2018). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Pada Siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Brimob Di Pusdik Brimob Watukosek”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pendidikan pembentukan bintanga Brimob dalam 1 Batalyon yang berjumlah 150 siswa T.A 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel adalah sebanyak 109 responden.

Prosedur edukasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi beberapa sesi. Sesi pertama : hari pertama peneliti membagikan kuisisioner (*pre test*) tentang pengetahuan *heat stroke* kepada responden. Pengisian kuisisioner (*pre test*) diberikan waktu selama 15 menit. Dilanjutkan dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Sesi kedua : hari kedua peneliti melakukan evaluasi dengan mengulang diskusi sebelumnya. Sesi ini dilakukan selama 20 menit dan dilanjutkan dengan menayangkan video audiovisual tentang upaya pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* yang sudah disiapkan selama 5 menit. Setelah dilakukan penayangan tersebut, peneliti kembali melakukan diskusi dengan responden selama 20 menit. Sesi ketiga : hari ketiga peneliti kemudian mengajarkan atau memberikan simulasi mengenai pertolongan pertama kepada seseorang yang terkena *Heat Stroke*. Simulasi dilakukan selama 60 menit dengan masing-masing responden berkelompok dengan jumlah 5-6 orang. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media audiovisual dan simulasi pertolongan pertama peneliti melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab selama 20 menit dan *feedback* kegiatan yang sudah diberikan dengan membagikan kuisisioner kembali (*post test*). Pengisian kuisisioner (*post test*) diberikan waktu selama 20 menit. Kemudian kuisisioner dikumpulkan kepada peneliti. Uji statistik yang digunakan adalah *uji Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Pada Siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Brimob Di Pusdik Brimob Watukosek”.

### 1. DATA UMUM

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	17-25 Tahun	109	100
	26-35 tahun	0	0
2.	<b>Alasan Memilih Pendidikan Brimob</b>		
	Keinginan Sendiri	93	85.3
	Keinginan Orangtua	12	11.0
	Mengikuti Teman/Saudara	4	3.7
	<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia, seluruhnya dalam kelompok usia 17-25 Tahun yakni 109 siswa (100%). karakteristik responden berdasarkan Alasan Memilih Pendidikan Brimob, hampir seluruhnya memilih karena keinginan sendiri yakni 93 siswa (85.3%).

### 2. DATA KHUSUS

#### a. Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek

Tabel. 2 Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek pada tanggal 19-26 Februari 2024

Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	44	40.4
Cukup	62	56.9
Kurang	3	2.8
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 2 Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni 62 siswa (56.9%).

**b. Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek**

Tabel. 3 Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek pada tanggal 19-26 Februari 2024

Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	86	78.9
Cukup	23	21.1
Kurang	0	0
Total	109	100.0

Berdasarkan tabel 3 Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik yakni 86 siswa (78.9%).

**c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Pada Siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Brimob Di Pusdik Brimob Watukosek**

Tabel. 4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Pada Siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Brimob Di Pusdik Brimob Watukosek pada tanggal 19-26 Februari 2024

Pengetahuan	Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan		Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan		<i>p value</i>
	f	%	f	%	
Baik	44	40.4	86	78.9	0,000
Cukup	62	56.9	23	21.1	

Kurang	3	2.8	0	0
Total	109	100	109	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik berada pada frekuensi 44 responden (40.4%). Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik berada pada frekuensi 86 responden (78.9%). Hasil uji analisis *wilcoxon* diperoleh hasil  $\rho$  value 0,000, dan diketahui responden yang mengalami peningkatan sebanyak 45 responden dan sebanyak 64 responden berada pada kategori tetap.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni 62 siswa (56.9%). Hal ini dikarenakan pada sebagian siswa menyatakan bahwa informasi tentang *Heat Stroke* pernah didapatkan dari media elektronik. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Indriana (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan pada Calon Jamaah Haji sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terhadap Heat Stroke dikategorikan cukup yaitu sebanyak (47.8%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nur Laelatul (2017) menyebutkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 64,5% dari responden mempunyai pengetahuan yang kurang terkait dengan pengetahuan dan pencegahan Heat Stroke. Sukma (2017) menyebutkan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pencegahan Heat Stroke. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan tentang pencegahan Heat Stroke bertambah.

Berdasarkan kejadian Heat Stroke yang pernah dialami hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 5 responden yakni 4,6% pernah

mengalami kejadian Heat Stroke. Hal ini dikarenakan pada saat kejadian, siswa mengalami peningkatan suhu pada saat menjalani proses latihan di lapangan. Meningkatnya suhu tubuh memiliki konsekuensi bagi atlet baik secara fisiologis maupun psikologis sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan atlet tersebut dalam melakukan latihan atau kompetisi (Saharun, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada saat kegiatan latihan atau kompetisi/pertandingan di lingkungan panas yang dilakukan siswa Brimob diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan terjadinya kasus *heat stroke* yang bisa menyebabkan kematian. Pengetahuan tentang cedera panas atau *heat stroke* menjadi penting dalam upaya meminimalisir atau mencegah terjadinya kasus *heat stroke* terutama dalam melakukan kegiatan lapangan yang membutuhkan waktu berjam-jam berada di bawah terik matahari langsung.

Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Pusdik Brimob Watukosek hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik yakni 86 siswa (78.9%). Hal ini terjadi dikarenakan selain pemberian pendidikan kesehatan dengan powerpoint dan media bergambar, siswa juga diajarkan mengenai penanganan *heat stroke* dengan melakukan praktik langsung atau simulasi dengan sesama siswa. Didukung oleh penelitian Hamida dkk (2017) tentang efektifitas penyuluhan dengan media bergambar untuk meningkatkan pengetahuan tentang Heat Stress pada pekerja pabrik. Terdapat peningkatan pengetahuan pekerja setelah diberi penyuluhan dengan media bergambar yaitu dari 16,44% meningkat menjadi 18,77%.

Menurut hasil observasi dilapangan beban kerja juga merupakan faktor yang berhubungan dengan keluhan *heat stroke* pada siswa pendidikan Brimob. Siswa yang mendapatkan beban kerja berlebih dengan temperatur lingkungan tempat berlatih bersuhu panas memiliki kemungkinan yang lebih besar terkena *heat stroke*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana siswa dengan beban latihan berat lebih berisiko mengalami keluhan *heat stroke* yang berat dibandingkan dengan beban latihan yang ringan. Beban latihan berlebihan akan menyebabkan proses

darah mengalir semakin susah karena kondisi tubuh saat berlatih perlu oksigen yang lebih banyak untuk dibawa ke seluruh tubuh terutama otot. Keadaan tersebut akan menyebabkan jantung menerima beban tambahan karena harus mensuplai darah yang berlebih agar kebutuhannya terpenuhi saat berlatih. Oleh karena itu beban latihan berpengaruh pada jumlah denyutan nadi siswa yang semakin tinggi saat melakukan aktivitas latihan yang berlebih. Media audiovisual dalam penelitian ini salah satu metode edukasi yang menarik bagi siswa. Hal ini karena penggunaan media audiovisual di dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu saja dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan, serta dalam proses pemberiannya responden atau dalam hal ini siswa tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang apa yang disampaikan oleh pemberi materi. Dengan pengetahuan yang memadai serta sikap yang mendukung kesehatan diharapkan mereka dapat mengaplikasikan kedalam perilaku pencegahan *Heat Stroke* dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat menjalani latihan fisik.

Diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik berada pada frekuensi 44 responden (40.4%). Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik berada pada frekuensi 86 responden (78.9%). Hasil uji analisis *wilcoxon* diperoleh hasil  $p$  value 0,000, dan diketahui responden yang mengalami peningkatan sebanyak 45 responden dan sebanyak 64 responden berada pada kategori tetap. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizqi Anton (2018) diketahui dari uji statistik yang dilakukan menggunakan Uji *Paired Sample T Test* didapatkan nilai  $p$  value sebesar 0,000. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya *Heat Stroke* sebelum dan sesudah diberikan media komik. Hasil uji analisis *wilcoxon* diperoleh hasil  $p$  value 0,000, dan diketahui responden yang mengalami peningkatan sebanyak 45 responden dan sebanyak 64 responden berada pada kategori tetap. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan pengetahuan tentang Heat Stroke sekecil apapun yang diterima dan respon yang ditimbulkan menunjukkan bahwa pada diri individu ada suatu proses yaitu berupa pengindraan terhadap suatu objek (Notoadmojo dalam Rizki Antono, 2018). Hasil dari penelitian yang didapat dari pelatih diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada 3 orang siswa pendidikan Brimob didapatkan bahwa di Pusdik Brimob Watukosek sebelumnya belum pernah dilakukan sosialisasi ataupun pendidikan kesehatan mengenai Heat stroke dengan menggunakan media audiovisual. Pengetahuan mengenai Heat Stroke hanya berfokus pada pengertian dan cara pencegahan. Tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan dalam upaya pencegahan *Heat Stroke* setelah diberikan pengetahuan melalui media audiovisual. Kondisi tersebut searah dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan *Heat Strain* menggunakan media video mampu meningkatkan perilaku pencegahan Heat Strain. Pengetahuan mengenai Heat Stroke, salah satunya diperoleh dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna ajar, mengajarkan, memberikan suatu tambahan pengetahuan sehingga yang awalnya tidak tau menjadi tau dan mengerti (Badudu, 2017).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan konsumsi air minum merupakan faktor yang berhubungan dengan keluhan *heat stroke*. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa mengkonsumsi air minum dalam jumlah yang kurang pada saat berlatih. Pada saat berlatih di lapangan, suhu lingkungan mengalami peningkatan, suhu lingkungan yang panas mengakibatkan siswa mengeluarkan keringat dalam jumlah banyak sehingga tubuh mengalami kekurangan cairan. Untuk mengganti cairan yang hilang dari tubuh maka siswa harus mengkonsumsi air minum dalam jumlah yang cukup, jika siswa tidak mengkonsumsi air minum dalam jumlah yang cukup maka akan mengalami dehidrasi, dehidrasi yang dialami oleh siswa akan meningkatkan suhu tubuh siswa sehingga dapat mengalami keluhan *heat stroke*.

Upaya pencegahan *Heat Stroke* yang diberikan kepada siswa pendidikan brimob bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang

pentingnya upaya pencegahan Heat Stroke di lingkungan siswa yang sering terpapar tekanan panas akibat latihan fisik di lapangan. Dengan media audio visual dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi dan imajinasi siswa kemudian siswa tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam upaya pencegahan *Heat Stroke*. Melalui media audio visual, siswa akan mengenal tentang definisi, pencegahan, gejala dan penanganan *Heat Stroke*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Terjadinya *Heat Stroke* Pada Siswa Pendidikan Pembentukan Bintara Brimob Di Pusdik Brimob Watukosek ( $p$  value = 0.000). Saran untuk instansi adalah kegiatan pendidikan kesehatan ini perlu dilakukan setiap penerimaan siswa baru, sekitar 1-2 bulan sebelum mulai latihan lapangan, guna pencegahan dan/atau mengurangi terjadinya *Heat Stroke*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bodjrenou FSU, Hounkpatin WA, Mitchodigni I, Salako V, Kakai RG, Dadele Y, et al. 2020. Comparing Video And Poster Based Education For Improving 6-17 Months Children Feeding Practices: A Cluster Randomized Trial In Rural Benin. *Prog Nutr.*;22(1):330–42.
- Indriana Noor Istiqomah, Achlish Abdillah, Laili Nur Azizah. 2018. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Heat Stroke Pada Calon Jamaah Haji. *Jurnal Keperawatan*.
- Kadiyala S, Prost A, Harris-fry H, Hearn MO, Pradhan R, Pradhan S, et al. 2018. Upscaling Participatory Action and Videos for Agriculture and Nutrition ( UPAVAN ) Trial Comparing Three Variants Of A NutritionSensitive Agricultural Extension Intervention To Improve Maternal And Child Nutritional Outcomes In Rural Odisha , India : stu. *Trials.*;19(176):1–16.

Mahmudiono T, Nindya TS, Andrias DR, Megatsari H, Rosenkranz RR. 2018. The Effectiveness Of Nutrition Education For Overweight / Obese Mothers With Stunted Children ( NEO-MOM ) In Reducing The Double Burden Of Malnutrition In Indonesia : Study Protocol For A Randomized Controlled Trial. BMC Public Health.;

Saharun Iso, Ade Tobing. 2018. Prinsip Umum Penatalaksanaan Cedera Olahraga Heat Stroke. Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 12

Sukmawati I, Ciamis SM, Marliani H, Ciamis SM, Supriadi D, Ciamis SM, et al. 2020. Effect of Audiovisual on Pregnant Women Knowledge of Stunting. Adv Heal Sci Res.;27(ICoSHEET 2019):337–40.